



**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelara Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**RIZKY AUDIVA PRATAMA**  
NPM. 1815310110

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**JUDUL** : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

**NAMA** : RIZKY AUDIVA PRATAMA  
**N.P.M** : 1815310110  
**FAKULTAS** : SOSIAL SAINS  
**PROGRAM STUDI** : Manajemen  
**TANGGAL KELULUSAN** : 22 April 2024

**DIKETAHUI**

**DEKAN**



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

**KETUA PROGRAM STUDI**



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**



Noni Ardian, S.E., M.M.

**PEMBIMBING II**



Teguh Wahyono, S.E., M.M.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan ini :

Nama : RIZKY AUDIVA PRATAMA  
NPM : 1815310110  
Fakultas / Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 22 April 2024



Rizky Audiva Pratama

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RIZKY AUDIVA PRATAMA  
NPM : 1815310110  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 15 April 2024

Yang membuat pernyataan



Rizky Audiya Pratama

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, regresi data panel, uji signifikan (uji t dan uji f) dan uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ). *Return On Asset* (ROA) hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen ROA adalah sebesar 0.129017, sementara nilai t-tabel sebesar 1.66629 dimana berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0.129017 < 1.66629$ ) Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independent ROE adalah sebesar 2.124607, sementara nilai t-tabel 1.66629 dimana berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $2.124607 > 1.66629$ ) secara parsial ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil secara simultan (Uji F) menunjukkan prob. (F.Statistic)  $< 0.05$  sehingga seluruh variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara Bersama-sama terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the effect of profitability on share prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research is secondary data obtained from the annual financial reports of food and beverage companies listed on the IDX. The data analysis method used is panel data regression analysis using evIEWS software. The data analysis techniques used are the Chow test, Hausman test, Lagrange multiplier test, panel data regression, significance tests (t test and f test) and the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). Return On Asset (ROA) panel data regression analysis test results show that the t-count result for the independent variable ROA is 0.129017, while the t-table value is 1.66629, which means that the t-count value is smaller than the t-table ( $0.129017 < 1.66629$ ) Partially ROA does not have a significant effect on share prices. Return On Equity (ROE) test results from panel data regression analysis show that the t-count result for the independent variable ROE is 2.124607, while the t-table value is 1.66629, which means that the t-count value is smaller than the t-table ( $2.124607 > 1.66629$ ) overall. partial ROE has a positive effect on stock prices. Simultaneous results (F test) show prob. (F.Statistic) < 0.05 so that all Return On Assets and Return On Equity variables have a joint effect on stock prices.*

***Keywords : Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Stock Price***

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021”**

Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Jurusan Manajemen, Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa kehendak Allah SWT serta bantuan doa, arahan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H.M. Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc.M selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Noni Ardian, S.E., M.M., selaku dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Teguh Wahyono, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Mairun dan Ibu Suriani yang selalu memberikan motivasi, biaya, perhatian dan juga doa restunya
7. Seluruh Civitas Akademik Universitas Pembangunan Panca Budi atas ilmu yang telah memberikan kepada penulis.
8. Kepada Bursa Efek Indonesia yang sudah menyediakan data perusahaan yang penulis butuhkan sebagai bahan untuk data penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat satu sama lain dan saling memberikan informasi.

Penulis menyadari bahwa kesalahan dalam pengetikan maupun penyampaian dalam penulisan skripsi ini yang baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja oleh penulis yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis ucapkan terima kasih.

Medan, April 2024

Rizky Audiva Pratama  
1815310110

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Keaslian Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	14
2. Profitabilitas .....	15
3. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	20
4. <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	22
5. Harga Saham .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
1. Lokasi Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	42
2. Metode Estimasi Model Regresi Panel .....	42
3. Pengujian Regresi Data Panel .....	45
4. Analisis Regresi Data Panel .....	46
5. Uji Signifikan .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Objek Penelitian .....	49
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	57
3. Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	62
5. Pengujian Model Regresi Data Panel .....	65
6. Analisis Model Regresi Data Panel .....	67

	7. Uji Signifikansi .....	68
	B. Pembahasan .....	71
	1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham .....	71
	2. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	72
	3. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham .....	73
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021 .....	3
Tabel 1. 2 Data Harga Saham, <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021.....	7
Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA .....	21
Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA .....	23
Tabel 2. 3 Peneliti Terdahulu .....	28
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian .....	36
Tabel 3. 3 Kriteria Penarikan Sampel .....	38
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3. 5 Defenisi Operasional Variabel .....	41
Tabel 4. 1 <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	57
Tabel 4. 2 <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	58
Tabel 4. 3 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	59
Tabel 4. 4 Analisis Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	62
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	63
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	66
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Data Panel .....	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	70
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	33
---------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan underwriter. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten).

Menurut UU No 8 tahun 1995, Pasar modal (*capital market*) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia. Pengertian secara umum investor atau juga disebut dengan pemodal adalah pihak yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk surat berharga. Menurut Tandelilin (2010) investor dapat dibedakan dalam investor perseorangan (*individual investor*)

atau investor institusional (*institutional investor*). Oleh karena itu, supaya investor tidak mengalami kerugian, maka investor wajib memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di bursa (Jogiyanto, 2014). Menurut (Brigham & Houston, 2011) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan. Investor menggunakan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Kenaikan harga saham dapat mencerminkan kinerja yang baik dan pertumbuhan perusahaan, sementara penurunan harga saham dapat mencerminkan masalah atau kekhawatiran yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal pendanaan. Perusahaan dapat menjual saham tambahan dengan harga yang lebih tinggi, menghasilkan dana yang lebih besar untuk ekspansi, investasi, atau pengembangan bisnis. Harga saham yang tinggi juga dapat membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan modal melalui penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) atau penerbitan saham preferen.

Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan

seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, demikian pula sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham suatu perusahaan.

**Tabel 1. 1 Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021**

No.	Emiten	Kode Emiten	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Tiga Pilar Sejahtera	AISA	476.00	168.00	168.00	390.00	192.00
2	PT Tri banyan Tirta, Tbk	ALTO	388.00	400.00	398.00	308.00	280.00
3	PT Campina Ice Cream	CAMP	1,185.00	346.00	374.00	370.00	306.00
4	PT Wilmar Cahaya	CEKA	1,290.00	1,375.00	1,670.00	1,785.00	1,880.00
5	PT Sariguna Primatirta,	CLEO	755.00	288.00	545.00	500.00	470.00
6	PT Indofood Cbp	ICBP	8,900.00	10,450.00	11,150.00	9,575.00	8,700.00
Rata-rata			2,165.67	2,171.17	2,384.17	2,154.67	1,971.33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan nilai rata-rata harga saham paling rendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 1.971, kemudian disusul tahun 2020 sebesar 2.155 harga saham. Penurunan harga saham tersebut diasumsikan karena keadaan pandemic yang melanda dunia khususnya Indonesia yang berdampak pada sektor pertumbuhan ekonomi dunia. Penurunan ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Jika penurunan ini terjadi dalam

waktu yang lama maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh modal tambahan.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini tercermin dari kinerja keuangannya. Aspek yang biasa digunakan investor untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas berkaitan erat dengan keuntungan yang diperolehnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa, “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Profitabilitas mempunyai kemampuan untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

*Return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan”. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Murhadi (2015) *Return On Assets (ROA)* “mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk *asset*, semakin tinggi *Return On Asset (ROA)*, maka semakin baik harga saham”. Jika hasil pengembalian atas aset semakin tinggi, maka semakin tinggi pula jumlah

laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal itu membuat perusahaan dipandang baik dan akan menarik para investor-investor menaestormkan modalnya diperusahaan tersebut. Karena pada umumnya seorang investor melihat kelayakan perusahaan dari pendapatannya.

Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa, “ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” *Return on Equity* (ROE) adalah adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi perusahaan yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor industri yang menopang dunia perindustrian dunia dan sangat dibutuhkan oleh banyak masyarakat sehingga prospeknya akan menguntungkan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif mulai dari

perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Seiring meningkatnya laju pertumbuhan dan menciptakan persaingan pada sektor industri makanan dan minuman sehingga harus mampu meningkatkan kinerja yang didasarkan dari total keseluruhan kinerja pada sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya. Persaingan yang tinggi pada sektor industri makanan dan minuman mengakibatkan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya. Dengan adanya persaingan yang tinggi maka perusahaan harus terus menerus berinovasi menciptakan produk yang baru supaya memenuhi selera konsumen baik didalam maupun diluar negeri dan konsumen tetap bertahan pada industri makanan dan minuman. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0, dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif. Sehingga industri makanan dan minuman selalu memberikan sinyal positif kepada para investornya. Selain itu meningkatnya laju pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman juga akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perusahaan makanan dan minuman, yang memiliki peran sangat penting dalam menggerakkan dan menjaga stabilitas perekonomian. Selain itu juga, manusia tidak akan bisa terlepas dari konsumsinya dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan penjualan juga merupakan bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Petimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan sahamnya adalah pertumbuhan penjualan yang merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan dari tahun ke tahun selalu naik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Salah satu

informasi yang dapat membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

**Tabel 1. 2 Data Harga Saham, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021**

No.	Emiten	Kode Emiten	Tahun	ROA	ROE	Harga Saham
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA	2017	-264.1%	156.3%	476.00
			2018	-6.8%	3.6%	168.00
			2019	79.6%	-89.7%	168.00
			2020	106.0%	257.4%	390.00
			2021	3.1%	6.6%	192.00
				-16%	67%	
2	PT Tri banyan Tirta, Tbk	ALTO	2017	-5.7%	-15.0%	388.00
			2018	-3.0%	-8.5%	400.00
			2019	-0.7%	-1.9%	398.00
			2020	-0.9%	-2.8%	308.00
			2021	-0.8%	-2.5%	280.00
				-2%	-6%	
3	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk	CAMP	2017	3.6%	5.2%	1,185.00
			2018	6.2%	7.0%	346.00
			2019	7.3%	8.2%	374.00
			2020	4.1%	4.6%	370.00
			2021	8.7%	9.8%	306.00
				6%	7%	
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA	2017	7.7%	11.9%	1,290.00
			2018	7.9%	9.5%	1,375.00
			2019	15.5%	19.1%	1,670.00
			2020	11.6%	14.4%	1,785.00
			2021	11.0%	13.5%	1,880.00
				11%	14%	

No.	Emiten	Kode Emiten	Tahun	ROA	ROE	Harga Saham
5	PT Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO	2017	7.6%	16.9%	755.00
			2018	7.6%	10.0%	288.00
			2019	10.5%	17.1%	545.00
			2020	10.1%	14.8%	500.00
			2021	13.4%	18.0%	470.00
				10%	15%	
6	PT Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk	ICBP	2017	11.7%	18.3%	8,900.00
			2018	14.1%	21.7%	10,450.00
			2019	14.7%	21.7%	11,150.00
			2020	10.4%	19.3%	9,575.00
			2021	7.1%	15.0%	8,700.00
				12%	19%	

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dapat ditemukan beberapa fenomena yaitu pada emiten AISA. Pada tahun 2017 nilai ROA emiten AISA mengalami nilai yang sangat rendah yaitu sebesar -264,1% sementara harga saham AISA merupakan nilai saham tertinggi dalam 5 tahun terakhir sebesar 476. Pada tahun 2018 nilai ROA pada emiten CAMP mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,6% namun harga saham mengalami penurunan sebesar 839.

Berdasarkan tabel 1.2 juga ditemukan beberapa fenomena terkait korelasi antara nilai ROE terhadap harga saham. Secara teori naik turunnya nilai ROE dapat memengaruhi harga saham, permintaan terhadap saham perusahaan dengan ROE yang tinggi dapat meningkat, yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Namun tidak terjadi dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2018 nilai ROE pada emiten CAMP mengalami kenaikan 1,8% namun harga saham mengalami penurunan sebesar 839. Pada tahun 2020 nilai ROE emiten CEKA mengalami penurunan 4,7% dari tahun sebelumnya namun harga saham mengalami kenaikan sebesar 115.

Nilai ROA dan ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham, yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mastoni, 2011), (Fitriani, 2021) dan (Dewi, 2018) yang membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayani, Febrianti, & Khozi, 2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Afriani, 2019) membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah ditulis di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata harga saham paling rendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 1.971, kemudian disusul tahun 2020 sebesar 2.155 harga saham. Penurunan harga saham tersebut diasumsikan karena keadaan pandemic yang melanda dunia khususnya Indonesia yang berdampak pada sektor pertumbuhan ekonomi dunia.

2. Pada tahun 2017 nilai ROA emiten AISA mengalami nilai yang sangat rendah yaitu sebesar -264,1% sementara harga saham AISA merupakan nilai saham tertinggi dalam 5 tahun terakhir sebesar 476. Pada tahun 2018 nilai ROA pada emiten CAMP mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,6% namun harga saham mengalami penurunan sebesar 839.
3. Pada tahun 2018 nilai ROE pada emiten CAMP mengalami kenaikan 1,8% namun harga saham mengalami penurunan sebesar 839. Pada tahun 2020 nilai ROE emiten CEKA mengalami penurunan 4,7% dari tahun sebelumnya namun harga saham mengalami kenaikan sebesar 115.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan karena adanya keterbatasan waktu, biaya serta pengetahuan peneliti, maka ditetapkan batasan penelitian ini berfokus terhadap tujuan dan masalah penelitian, yaitu penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas manajemen keuangan, khususnya meneliti tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, memberikan referensi dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah justru memperlemah hubungan antar variable yang diteliti.

### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman tentang kinerja keuangan terhadap suatu perusahaan.

### **3. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis terkait pengaruh profitabilitas terhadap harga saham bagi para investor maupun calon investor.

### **4. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi dalam mempertahankan harga saham dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas.

#### 5. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai suatu kinerja keuangan terhadap harga saham bagi suatu perusahaan.

#### **G. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Melsa Fitriani (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. Perbedaan penelitian terletak pada:

1. Perbedaan penelitian terletak pada Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu ROA, ROE, NPM. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) Variabel yaitu ROA dan ROE.
2. Perbedaan penelitian terletak pada Periode Data Penelitian, Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2015, sedangkan penelitian ini pada tahun 2017-2021.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh, Connelly, Ketchen, & Shannon, 2014).

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupas sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorka & Berger, 2017). Dengan kata lain kenaikan harga saham atau

tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Menurut (Brigham & Houston, 2015) mengemukakan pendapat bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek pada perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai yang telah dilakukan pihak manajemen dalam menjalankan sesuai dengan keinginan pemilik. Informasi yang penting akan dikeluarkan perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi dari pihak lain diluar perusahaan.

## **2. Profitabilitas**

### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari biaya total. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut (Fahmi I. , Analisis Laporan Keuangan, 2014) menyatakan bahwa, “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis merangkum bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki maupun dalam pencapaian tujuan atau tingkat kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat kembalikan investasi dan tingkat kembalikan ekuitas pemilik.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas perusahaan merupakan sarana yang sangat penting untuk menilai performa suatu perusahaan tertentu. Tujuan penggunaan

rasio profitabilitas bagi perusahaan atau bagi pihak luar yaitu (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2017). Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperlukan bagi pihak yang membutuhkan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

- 1) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Pengukuran dilakukan untuk melihat perkembangan laba perusahaan.
- 2) Untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.
- 3) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan laba untuk dijadikan modal bagi perusahaan.

### **c. Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7, 2014) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **d. Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7, 2014) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya:

##### **1) *Net Profit Margin (NPM)***

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2017) *Net Profit Margin* merupakan keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik aktivitas suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2017):

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

##### **2) *Return On Asset (ROA)***

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasionya maka keadaan keuangan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2017). Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3) *Return on Equity (ROE)*

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2017). Sehingga dengan mengukur ROE perusahaan dapat mengetahui tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik suatu perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelh Pajak}}{\text{Equitas}}$$

### 4) *Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)*

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan

pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \left( \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}} \right)$$

### 3. *Return On Asset (ROA)*

#### a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

*Return on asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu (Hanafi, 2013) *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Menurut (Wulandini, 2012), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kemungkinan pembagian deviden semakin banyak.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return on total asset* merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan atas pemanfaatan aktiva dalam suatu periode waktu tertentu. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik.

#### b. *Perhitungan Return on asset (ROA)*

Menurut Brigham dan Houston (2013), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang *saham* biasa dengan total aktiva. ROA

merupakan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005).

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2017) Besarnya perhitungan *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1.25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### c. Faktor yang Memengaruhi *Return on asset* (ROA)

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut (Munawir, 2014) besarnya *Return on asset* (ROA) dipengaruhi :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

##### a. *Pengertian Return on Equity (ROE)*

Fahmi menyatakan *Return on Equity (ROE)* sama dengan laba atas *equity* (Fahmi, 2013). (Fahmi I. , 2015) berpendapat *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total aset. Dalam suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas merupakan pengkajian dari rasio ini. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE, dapat diartikan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Sumber daya tersebut berupa modal yang dimiliki perusahaan dengan menjual saham di pasar modal (dana investor).

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesebelas, 2003) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak

dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

#### **b. Perhitungan *Return on Equity* (ROE)**

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah rentabilitas modal usaha sendiri (Dewi, 2018).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam ekuitas.

**Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12,5% < ROE ≤ 15%
3	Cukup Sehat	5% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang Sehat	0 < ROE ≤ 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### c. Faktor yang Memengaruhi *Return on Equity (ROE)*

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio pengembalian ekuitas pemilik atau *Return on Equity (ROE)* meliputi:

1) *Profit Margin* atau Margin laba bersih

*Profit margin* ini merupakan sebagai ukuran dalam melihat tingkatan keuntungan perusahaan yang berkaitan dengan penjualannya.

2) *Turn Over* dari *Operating Assets* atau Perputaran total aktiva

Perputaran total aktiva ialah banyaknya aset yang dipakai untuk operasional perusahaan kepada sejumlah penjualannya yang didapat dalam jangka waktu tertentu.

3) *Debt Ratio* atau Rasio hutang

*Debt Ratio* ialah suatu rasio untuk mengamati serta mengukur proporsi antara total kekayaan perusahaan dengan kewajiban yang dimilikinya.

## 5. Harga Saham

### a. Pengertian Harga Saham

Menurut (Musdalifah, 2015) harga saham didefinisikan sebagai berikut: “ Harga pada pasar rill, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.” Menurut (Fahmi I. , 2015) pengertian saham adalah Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikannya modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum

dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan hak permodalan sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dinilai nominalnya, nilai ukur, nilai dasar dan nilai pasarnya.

Saham juga dapat diartikan sebagai salah satu sumber dana yang didapatkan perusahaan dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan deviden, surat-surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan.

Efisiensi semua sekuritas dalam pasar modal di perjualbelikan pada harga pasar harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan dan penawaran ini merupakan harga pasar saham sehingga dapat dikatakan terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham tersebut.

#### **b. Macam-Macam Saham**

Macam macam saham menurut peralihannya :

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*) : Dengan pemilik saham tidak dituliskan nama pemiliknya di atas sertifikat karena sifatnya mirip dengan uang maka seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan dengan orang lain, jika hilang saham tersebut tidak dapat digantikan maka pemilik harus berhati-hati dalam menyimpannya.

- 2) Saham atas nama (*registred stock*) : Saham tersebut ditulis nama pemilik diatas sertifikatnya, dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham jika hilang maka akan dapat digantikan dicatat dengan peralihan dokumen dan kemudian pemilikinya.

### **Macam-Macam Saham Menurut Manfaatnya**

- 1) Saham biasa atau *common stock* : Dari berbagai surat berharga yang di perdagangkan dipasar modal, saham biasanya adalah yang paling dikenal masyarakat. Diantaranya emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.
- 2) Saham preferen (*preferen stock*) : Tidak hanya menghasilkan pendapat tetap atau bunga obligasi tetapi juga tidak mendatangkan hasil seperti kehendak investor, yang merupakan saham preferen dimana saham memiliki karakter gabungan akan obligasi dan saham tersebut. Mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo tertulis diatas lembaran dan membayar deviden, kedua hal tersebut merupakan saham preferen serupa dengan saham biasa. Deviden tetap sama selama belaku hidup dari saham, memiliki hak tebus dan tidak dapat di pertukarkan (*convertirtible*) dengan saham biasa, ketiga hal tersebut merupakan persamaan antar dua saham preferen dengan obligasi.

Permintaan dan penawaran adalah harga saham yang digunakan dalam transaksi pasar modal merupakan harga yang berbentuk dari mekanisme pasar. Dalam hitungan waktu yang cepat harga sebuah saham dapat berubah naik turun. Investor ataupun pihak yang berkepentingan harus seiring melihat atau mengecek posisi harga saham perusahaan melalui fasilitas yang ada, dari hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya pesanan yang masuk.

### **c. Aspek-aspek yang Memengaruhi Harga Saham**

Secara sederhana variabilitas harga saham bergantung bagaimana *earning* dan *dividen* yang terjadi pada suatu perusahaan. Aspek yang mempengaruhi harga saham baik itu bersifat fundamental maupun teknikal.

#### 1) Permintaan dan penawaran

Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, yang artinya tergantung pada permintaan dan penawaran (saham mengalami likuid). Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Apabila penawaran lebih besar dari permintaan, maka kurs harga akan menurun, begitupun sebaliknya, apabila penawaran lebih kecil dari permintaan maka kurs akan naik kekuatan pasar dapat juga dilihat dari data mengenai sisa beli dan jual.

#### 2) Pasar modal efisiensi

Efisiensi pasar modal merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang

relavan efisiensi eksternal. Efisiensi internal dapat mempengaruhi harga saham, apabila biaya transaksi dalam perdagangan sekuritas semakin rendah jika efisiensi dikaitkan dengan besarnya biaya untuk melakukan pembelian/penjualan sekuritas. Kemudian efisiensi eksternal dapat mempengaruhi harga, ditentukan oleh kecepatan penyesuaian harga sekuritas dipasar modal terhadap informasi baru. Informasi yang ada kemudian diserap oleh investor untuk digunakan dalam menghasilkan keputusan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 3 Peneliti Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lydia Kurniawan 1 , Malik Hidayat 2 , Reynaldo (2023)	Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Logam : Analisis Faktor yang Mempengaruhinya	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Net Profit Margin</i>	<i>Regresi Data Panel</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel <i>net profit margin dan current ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan <i>debt to equity ratio</i> perusahaan untuk melakukan investasi.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
2	Dahyang Ika Leni Wijayani1*, Diandra Febrianti2, Saiful Khozi3 (2022)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Swasta Di Indonesia	<i>Return on asset (roa); net profit margin (npm); earning per share (eps); harga saham</i>	<i>Regresi Linear Berganda</i>	Hasil penelitian menunjukkan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh terhadap Harga Saham, dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3	Melsa Fitriani (2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	<i>Profitabilitas, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset, Harga Saham, Jakarta Islamic Index</i>	<i>Regresi Data Panel</i>	Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa secara parsial (individual) <i>Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset berpengaruh</i> terhadap Harga Saham
4	Kusniawati1, Harpa Sugiharti (2021)	Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013-2018	<i>Struktur modal; profitabilitas; nilai perusahaan</i>	<i>Regresi Data Panel</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5	Ramli Arif (2020)	Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Regresi Linear Berganda</i>	Hasil dari penelitian ini adalah, variabel ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel EPS yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
6	Rahmawaty Arifiani (2019)	Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Return On Assets, Return On Equity, Harga Saha</i>	<i>Regresi Linear Berganda</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan nilai sig 0,021, sedangkan variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig 0,825.
7	Yanti Kumala Dewi (2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2018)	<i>Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Stock Price</i>	<i>Regresi Data Panel</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel <i>Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> merupakan variabel yang lebih dominan terhadap harga saham
8	Hadi Mastoni (2011)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009	<i>Profitabilitas (ROA, ROE), Harga Saham, Perbankan</i>	<i>Regresi Linear Berganda</i>	Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah Secara simultan atau bersama-sama antara rasio profitabilitas (ROA) dan ( ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disebut juga kerangka teori atau tinjauan kepustakaan. Kerangka konseptual ditandai dengan munculnya keterkaitan antara fakta dan teori, bisa dalam bentuk deskriptif ataupun berupa gambar atau bagan (Musfah, J. 2016).

#### 1. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan Harga Saham

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset. Hubungan antara ROA dengan harga saham dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Secara umum, ROA yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor, yang dapat mendorong permintaan atas saham perusahaan tersebut.

Jika ROA perusahaan konsisten tinggi, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan. Hal ini bisa menyebabkan kenaikan permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham naik. Penelitian *return on assets* (ROA) telah dilakukan Azmi, M.U., Andini,R.,& Raharjo,K. (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 2. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Hubungan antara ROE dan harga saham juga dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Secara umum, ROE yang tinggi cenderung menunjukkan

bahwa perusahaan menghasilkan laba yang baik bagi pemegang saham relatif terhadap investasi mereka. ROE yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong permintaan atas saham perusahaan tersebut. Investor cenderung mencari perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki ROE yang konsisten tinggi, ini dapat menarik minat investor dan mendorong harga saham naik.

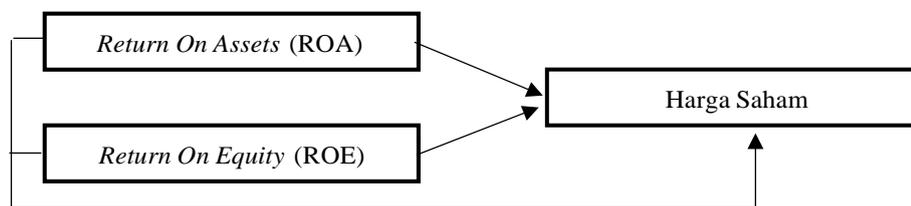
Jika perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) yang tinggi pasti akan memberikan nilai yang baik dimata investor dan nilai yang baik inilah yang akan membentuk harga saham itu sendiri. Semakin tinggi nilai sahamnya, maka semakin tinggi pula harga saham di pasar modal. Hubungan teoritis yang dapat mengungkapkan hubungan antara ROE dan harga saham dikemukakan oleh Rosidi dan Esturi (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Setyawan, F. E. B., (2017) berpendapat bahwa kerangka konseptual berisi hubungan faktor dan variabel yang terkait dengan masalah penelitian. Kerangka konseptual penelitian dapat berbentuk bagan, model matematik, atau persamaan fungsional, yang dilengkapi dengan narasi atau penjelasan isi kerangka konseptual.

Ferdinand, A., (2014) berpendapat bahwa penelitian digambar dengan bentuk kotak maka variabel pada penelitian tersebut hanya memiliki satu indikator. Berikut gambaran kerangka konseptual ini.

### 3. Hubungan ROA dan ROE terhadap Harga Saham

ROA dapat memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara ROE mengindikasikan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika ROA dan ROE perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan pesaing dalam industri yang sama, ini dapat menjadi sinyal positif terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan.



Sumber :Diolah Peneliti 2024

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis bisa diartikan sebagai proporsi atau hubungan antara dua atau lebih konsep variabel yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian empiris, Menurut Sugiyono (2009) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

3. *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif yaitu sebuah proses yang menemukan pengetahuan menggunakan data seperti angka untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita teliti. Penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji terkait teori dengan menilai variabel-variabel penelitian menggunakan metode statistik untuk mengetahui adanya hubungan yang terdapat pada variabel tersebut.

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Analisis asosiatif merupakan bentuk penelitian untuk menguji apakah terdapat hubungan terkait keberadaan variabel atau lebih. Hasil analisis tersebut nantinya dapat digeneralisasi ataupun tidak, jika hipotesis diterima berarti hal ini menyatakan adanya hubungan antar variabel (Siregar, S., 2015).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Mei 2022 sampai dengan Selesai dengan format sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2023											
		Feb.	Mrt.	Apr.	Mei-Juni	Juli			Agustus				
1	Pengajuan Judul	■											
2	Bimbingan Proposal		■										
3	Seminar Proposal			■									
4	Proses Penelitian				■	■	■	■	■				
5	Seminar Hasil								■				
6	Bimbingan Perbaikan									■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau												■

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) mendefenisikan bahwa populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan. Populasi juga tidak hanya jumlah, tetapi juga objek/subjek yang akan dipelajari peneliti, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik yang ada pada objek/subjek pada penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

No.	KODE	EMITEN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT Tri banyan Tirta, Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta, Tbk

No.	KODE	EMITEN
6	COCO	PT Wahana Inter Food Nusantara, Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia, Tbk
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia, Tbk
10	GOOD	PT Garuda Food Putri Jaya, Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk
12	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk
13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang, Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk,
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industry, Tbk
19	PCAR	PT Prima cakrawala Abadi, Tbk
20	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk
21	PSGO	PT Palma Serasih Tbk,
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
23	SKBM	PT Sekar Bumi. Tbk
24	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
25	STTP	PT Siantar Top, Tbk
26	ULTJ	PT UltraJaya Milk Industry, Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024.

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian dari total populasi yang ciri tertentu pada populasinya. Sedangkan menurut (Darmawan, 2013) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini mengambil sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penemuan sampel penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan agar data nantinya representif (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut (Siregar, 2015) *purposive sampling* adalah metode

*sampling* yang setiap populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dengan kriteria penarikan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

**Tabel 3. 3 Kriteria Penarikan Sampel**

No.	KODE	EMITEN	KRITERIA		Sampel
			1	2	
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	√	√	1
2	ALTO	PT Tri banyan Tirta, Tbk	√	√	2
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk	√	√	3
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	√	√	4
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta, Tbk	√	√	5
6	COCO	PT Wahana Inter Food Nusantara, Tbk	x	x	-
7	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk	√	√	6
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia, Tbk	x	x	-
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia, Tbk	x	x	-
10	GOOD	PT Garuda Food Putri Jaya, Tbk	x	x	-
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk	√	√	7
12	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk	√	√	8
13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang, Tbk	x	x	-
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	9
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk,	x	x	-
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	10
17	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	√	√	11
18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industry, Tbk	x	x	-
19	PCAR	PT Prima cakrawala Abadi, Tbk	√	x	-
20	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	√	x	-
21	PSGO	PT Palma Serasih Tbk,	√	x	-
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	√	√	12
23	SKBM	PT Sekar Bumi. Tbk	√	√	13
24	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk	√	√	14
25	STTP	PT Siantar Top, Tbk	√	x	-
26	ULTJ	PT UltraJaya Milk Industry, Tbk	√	√	15

Sumber : Diolah Peneliti 2024

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 26 jumlah populasi terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, dimana 11 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 15 perusahaan.

**Tabel 3. 4 Sampel Penelitian**

No.	KODE	EMITEN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT Tri banyan Tirta, Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta, Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk
8	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
13	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
14	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
15	ULTJ	PT UltraJaya Milk Industry, Tbk

*Sumber :Diolah Peneliti 2024*

Berdasarkan hasil dari kriteria penarikan sampel maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan x 5 tahun periode pengamatan berjumlah 75 sampel.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan bentuk data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data

diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan data tahun 2017-2021.

## **E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

### **1. Variabel Peneliti**

(Noor, 2017) mendefenisikan bahwa variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan agar bisa ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel dependen (Noor, J., 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan : *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

#### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi faktor utama perhatian yang dijelaskan atau diprediksikan serta dipengaruhi oleh faktor lain (Noor, J., 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

### **2. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk memperjelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kasmir (2015)	$ROA = \frac{EAT}{T.Asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Kasmir (2018)	$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan (closing price) yang menampilkan pasar saham (market value) pada akhir perdagangan. Harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal yang di log naturalkan (Samsul, M., 2015:197).	Harga Saham Penutupan	Rupiah

Sumber: Diolah Peneliti 2024

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun untuk penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### **1) Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dokumen ataupun sumber tertulis yang berbentuk gambar, tulisan, maupun karya monumental. Dalam penelitian ini berupa laporan laba rugi, neraca, dan ikhtisar saham yang tercatat perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2) Studi Pustaka**

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utama, seperti buku, naskah, majalah dan

sebagainya. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan buku-buku literature tentang profitabilitas dan harga saham.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dapat dilihat dari rata-rata, minimum, dan standart deviasi. Statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang dapat memberikan gambaran mengenai penelitian variabel penelitian.

### **2. Metode Estimasi Model Regresi Panel**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bahwa dalam metode estimasi data panel dapat menggunakan tiga teknik model pendekatan, yaitu:

- a. *Common Effect Model (CEM)* Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data

*time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013).

Bentuk persamaan *model common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e$$

Keterangan:

$Y_t$  = variabel dependen ;

$X$  = variabel independen

$i$  = cross section ;

$t$  = time series

- b. ***Fixed Effect Model* (FEM)** Model ini mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersipnya. Untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Model estimasi ini disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variable* (Widarjono, 2013). Model *fixed effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

$i = 1, 2, \dots, n;$

$t = 1, 2, \dots, t;$

D = dummy

- c. ***Random Effect Model (REM)*** Model ini mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Model dalam random effect ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0$  = parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata - rata intersep populasi;

$\mu$  = bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

### 3. Pengujian Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### a. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

#### b. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

#### c. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model

*random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM *test* adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

#### 4. Analisis Regresi Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

$\alpha$  = Konstanta

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

## 5. Uji Signifikan

### a. Uji t (Parsial)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan Eviews. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2017).

- 1)  $H_0$  : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.
- 2)  $H_1$  : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika :

- 1)  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima
- 2)  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  : maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

### b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali 2017). Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a$  : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$
- 2)  $H_a$  diterima jika tingkat signifikansi  $< 0,05$

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang sama dengan nol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Pasar modal di Indonesia sekaligus bursa efek di Jakarta ditutup karena terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942. Pada tanggal 3 Juni 1952 bursa efek di Jakarta kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali pasar modal di Indonesia. Karena adanya *Inflasi* dan *resesi* ekonomi kegiatan bursa efek Indonesia dihentikan kembali pada

tahun 1958 . Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Pada tahun 1976 berdirinya BAPERAM (Badan pelaksanaan pasar modal )serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa disusul kebangkitan ini BEI disertai dengan terbentuknya tim Uang dan pasar Modal.

Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai.

#### **b. Profil Singkat Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian**

##### **1) CAMP (PT Campina Ice Cream Industry, Tbk)**

PT Campina Ice Cream Industry, Tbk adalah sebuah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang fokus pada industri es krim.

"Tbk" adalah singkatan dari "Tebuireng Krim Buah Sukanda"

yang menggambarkan asal-usul perusahaan. Perusahaan ini

didirikan pada tahun 1970 dan telah menjadi salah satu produsen es krim terkemuka di Indonesia.

Sebagai perusahaan terkemuka di sektor es krim, Campina Ice Cream Industry memiliki berbagai produk es krim yang beragam, termasuk es krim dalam berbagai rasa dan kemasan. Perusahaan ini memiliki reputasi yang baik dalam hal kualitas dan inovasi produk, serta telah memenangkan hati pelanggan di Indonesia.

Campina Ice Cream Industry juga menempatkan pentingnya kualitas bahan baku dan proses produksi yang modern untuk memastikan produknya tetap segar dan berkualitas tinggi. Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan produk berkualitas tinggi yang menyenangkan bagi para pelanggan dan memiliki distribusi yang luas di berbagai wilayah di Indonesia.

## 2) CEKA (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.)

Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Kantor pusat CEKA terletak di kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri selatan 3 blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 dengan nama cv Tjahaja Kalbar dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan

sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

3) CLEO (PT Sariguna Primatirta, Tbk)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sariguna Primatirta Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Tancorp Sentral Abadi (dahulu PT Global Sentral Abadi) (55,79%) dan PT Tancorp Global Sentosa (dahulu PT Global Sukses Makmur Sentosa) (25,58%). Induk usaha adalah PT Tancorp Sentral Abadi, sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Tancorp Global

Sentosa. Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner) dan Sariguna Primatirta Tbk adalah Bapak Hermanto Tanoko.

4) ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Saim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas Jakarta, Indonesia. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

5) INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.)

Pabrik dan perkebunan INDF dan usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Sedangkan lokasi kantor pusat INDF di Sudirman Plaza, Indofood, lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76, Jakarta 12910- Indonesia. Indofood Sukses Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

6) MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk.)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

7) MYOR (PT Mayora Indah Tbk.)

Sejak pertama kali didirikan pada tahun 1977, PT Mayora Indah Tbk telah menjadi salah satu industri makanan penting di Indonesia. Sebagai hasil dari pertumbuhan negara di bidang ekonomi dan pergeseran pola konsumtif terhadap produk sosial yang lebih praktis, PT Mayora menawarkan pertumbuhan pesat selama bertahun-tahun. Untuk memenuhi tuntutan pasar yang

semakin meningkat, PT Mayora Indah Tbk menjadi go public melalui Initial Public Offering (IPO) pada tahun 1990. Sebuah langkah sukses yang nyata dalam wujud pabrik-pabrik di Tangerang, Bekasi dan Surabaya, yang mempekerjakan 5.300 pekerja.

8) SKLT (PT Sekar Laut Tbk.)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

9) STTP (PT Siantar Iop Tbk.)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan

ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

10) ULTJ (PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company)

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

Saat ini, 90 persen dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor, produk-produk yang dijual adalah produk yang sejenis. PT Ultrajaya adalah perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. *Return on Asset (ROA)*

Adapun variabel penelitian X1 yaitu *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 1 *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

No.	EMITEN	Periode				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AISA	0,50%	59,90%	60,72%	-6,80%	-9,71%
2	ALTO	-0,83%	-0,70%	-0,58%	-2,90%	-5,67%
3	CAMP	3,59%	6,17%	7,26%	4,05%	8,72%
4	CEKA	7,71%	7,93%	15,47%	11,02%	11,02%
5	CLEO	7,59%	7,59%	10,50%	10,13%	13,40%
6	DLTA	20,86%	22,19%	22,29%	10,12%	14,37%
7	HOKI	12,64%	16,98%	18,79%	7,58%	3,62%
8	ICBP	11,7%	14,1%	14,7%	10,4%	7,1%
9	INDF	6,0%	5,4%	6,1%	6,7%	6,5%
10	MLBI	42,0%	42,0%	42,0%	10,0%	23,0%
11	MYOR	11,0%	10,0%	11%	11%	6%

No.	EMITEN	Periode				
		2017	2018	2019	2020	2021
12	ROTI	3,0%	2,9%	5,1%	3,8%	6,7%
13	SKBM	1.59%	0.90%	0.05%	0.31%	1.51%
14	SKLT	3,6%	4,3%	5,7%	5,5%	9,6%
15	ULTJ	18.71%	16.07%	19.13%	15.58%	21.98%

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa rasio *return on asset* berubah dan berfluktuasi, hal ini terjadi karena tergantung perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk tujuan bisnisnya. *Return on assets* untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penggunaan seluruh modal. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh dengan harga saham, karena jika semakin tinggi *Return On Asset* dapat memperlihatkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dan dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

#### **b. Return on Equity (ROE)**

Variabel independent kedua atau X2 yaitu *Return on Equity* (ROE). Nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Return on Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

No.	Emiten	Periode				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	SKBM	2.53%	1.53%	0.09%	0.56%	2.99%
2	MYOR	22%	21%	21%	19%	11%
3	ULTJ	23.07%	18.69%	22.36%	28%	31.68%
4	MLBI	105%	105%	105%	20%	61%
5	ALTO	-2,48%	-2,10%	-1,68%	-8,31%	-14,99%
6	AISA	1,07%	145,48%	-68,45%	3,58%	-24,87%
7	INDF	11,2%	10,2%	11,3%	13,1%	13,5%

No.	Emiten	Periode				
		2017	2018	2019	2020	2021
8	CEKA	11,90%	9,49%	19,05%	14,42%	13,48%
9	HOKI	15,32%	22,88%	24,86%	10,38%	5,36%
10	CLEO	16,88%	9,96%	17,06%	14,84%	18,04%
11	ICBP	18,3%	21,7%	21,7%	19,3%	15,0%
12	DLTA	24,53%	26,41%	26,28%	12,20%	18,68%
13	ROTI	4,8%	4,4%	7,6%	5,2%	9,9%
14	CAMP	5,18%	7,00%	8,21%	4,58%	9,78%
15	SKLT	7,5%	9,4%	11,8%	10,4%	15,7%

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa rasio *return on equity* berubah dan berfluktuasi, *Return On Equity* menggambarkan bagaimana perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dalam menjalankan bisnis perusahaan dan seberapa besar tingkat profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari perputaran modal milik perusahaan sendiri.

### c. Harga Saham

Variabel dependent penelitian ini yaitu harga saham. Nilai Harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

No.	Emiten	Periode				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AISA	192	390	168	168	476
2	ALTO	280	308	398	400	388
3	CAMP	1,185	346	374	302	238
4	CEKA	1,290	1,375	1,670	1,785	1,880
5	CLEO	755	288	545	500	470
6	DLTA	4,590	5,500	6,800	4,400	3,740
7	HOKI	730	730	940	756	232
8	ICBP	8,900	10,450	11,150	9,575	8,700
9	INDF	7,625	7,450	7,925	6,850	6,325
10	MLBI	13,675	16,000	15,500	9,700	7,800

No.	Emiten	Periode				
		2017	2018	2019	2020	2021
11	MYOR	2,020	2,620	2,050	2,710	2,040
12	ROTI	1,275	1,200	1,300	1,360	1,360
13	SKBM	715	695	410	324	360
14	SKLT	1,100	1,500	1,610	1,565	2,420
15	ULTJ	1,295	1,350	1,680	1,600	1,570

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui pertumbuhan Harga Saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dampak penurunan harga saham secara mayoritas tersebut tidak lepas dari beberapa masalah internal yang dihadapi perusahaan dan masalah eksternal yang mencakup kebijakan fisKal dan kebijakan moneter dari pemegang kewenangan eksekutif.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 07/24/23

Time: 05:20

Sample: 2017 2021

	X1_ROA	X2_ROE	Y_HARGASAHAM
Mean	10.91000	16.76693	7.271067
Median	7.710000	12.20000	7.220000
Maximum	60.72000	145.4800	9.680000
Minimum	-9.71	-68.45	5.120000
Std. Dev.	12.60564	27.95991	1.260167
Skewness	2.060017	2.171382	0.222652
Kurtosis	8.328201	11.61515	2.012234
Jarque-Bera	141.7638	290.8761	3.668681
Probability	0.000000	0.000000	0.159719
Sum	818.2500	1257.520	545.3300
Sum Sq. Dev.	11758.76	57849.98	117.5135
Observations	75	75	75

Sumber : Data olah eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA juga merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Nilai tertinggi variabel ini sebesar 60.72000 dan nilai terendah variabel ini sebesar -9.710000. ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.91000 per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 10.91000 dari total aset yang dimiliki dan nilai standar deviasi sebesar 12.60564 per tahun.
- b. ROE untuk mengukur seberapa besar jumlah dana yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa ROE mempunyai nilai maksimum sebesar 145.4800 sedangkan nilai minimum sebesar -68.45000. ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.76693 per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 16.76693 dari total ekuitas yang dimiliki dan nilai standar deviasi sebesar 27.95991 per tahun.
- c. Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan. Dalam tabel 4.4 terlihat harga saham terbesar sebesar 9.680000 dan nilai terendah sebesar 5.120000, nilai rata-rata harga saham perusahaan

sebesar 7.271067. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai pasar per lembar saham perusahaan sebesar 7.271067.

#### 4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: (1) *Common Effect Model* (CEM), (2) *Fixed Effect Model* (FEM), dan (3) *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan aplikasi dari ketiga model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini:

##### a. *Common Effect Model* (CEM)

Hasil regresi model *common effect* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: Y\_HARGASAHAM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/24/23 Time: 21:10  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.907469	0.174443	39.59732	0.0000
X1_ROA	0.003165	0.013413	0.235969	0.8141
X2_ROE	0.019626	0.006047	3.245511	0.0018
Root MSE	1.114108	R-squared		0.207812
Mean dependent var	7.271067	Adjusted R-squared		0.185807
S.D. dependent var	1.260167	S.E. of regression		1.137082
Akaike info criterion	3.133986	Sum squared resid		93.09278
Schwarz criterion	3.226685	Log likelihood		-114.5245
Hannan-Quinn criter.	3.170999	F-statistic		9.443767
Durbin-Watson stat	0.377765	Prob(F-statistic)		0.000228

*Sumber : Data olah views 12, 2024*

Dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan maka hasil  $R^2$  yang dilihat dari *R-squared* bernilai 0.185807, nilai ini mempunyai makna

bahwa variabel terikat atau X dapat menjelaskan 18.58% terhadap variabel bebas atau Y. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terlibat di dalam model.

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

Hasil regresi model *Fixed effect* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)**

Dependent Variable: Y\_HARGASAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/23 Time: 21:26

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.196623	0.056445	127.4976	0.0000
X1_ROA	0.000551	0.004274	0.129017	0.8978
X2_ROE	0.004081	0.001921	2.124607	0.0379
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.274054	R-squared	0.952066	
Mean dependent var	7.271067	Adjusted R-squared	0.938843	
S.D. dependent var	1.260167	S.E. of regression	0.311640	
Akaike info criterion	0.702349	Sum squared resid	5.632913	
Schwarz criterion	1.227646	Log likelihood	-9.338091	
Hannan-Quinn criter.	0.912095	F-statistic	71.99954	
Durbin-Watson stat	1.602423	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data olah eviews 12, 2024

Dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan maka hasil  $R^2$  yang dilihat dari *R-squared* bernilai 0.938843, nilai ini mempunyai makna bahwa variabel terikat atau X dapat menjelaskan 93.88% terhadap variabel bebas atau Y. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terlibat di dalam model.

**c. Random Effect Model (REM)**

Hasil regresi model *random effect* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data *Random Effect Model* (REM)**

Dependent Variable: Y\_HARGASAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/24/23 Time: 21:27  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 75  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.185244	0.267173	26.89364	0.0000
X1_ROA	0.000881	0.004257	0.207014	0.8366
X2_ROE	0.004545	0.001914	2.375277	0.0202

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.011641	0.9133
Idiosyncratic random		0.311640	0.0867

Weighted Statistics			
Root MSE	0.317039	R-squared	0.089600
Mean dependent var	0.992331	Adjusted R-squared	0.064311
S.D. dependent var	0.334512	S.E. of regression	0.323577
Sum squared resid	7.538529	F-statistic	3.543051
Durbin-Watson stat	1.201098	Prob(F-statistic)	0.034069

Unweighted Statistics			
R-squared	0.085797	Mean dependent var	7.271067
Sum squared resid	107.4312	Durbin-Watson stat	0.084282

Sumber : Data olah views 12, 2024

Dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan maka *hasil R<sup>2</sup>* yang dilihat dari *R-squared* bernilai 0.064311, nilai ini mempunyai makna bahwa variabel terikat atau X dapat menjelaskan 6.43% terhadap variabel bebas atau Y. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terlibat di dalam model.

## 5. Pengujian Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model manakah yang sesuai bagi penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan pengujian model yaitu Uji *Chow* (*Likelihood Ratio*) untuk menentukan model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect* dan *Hausman Test* untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan, dan untuk memastikan lagi dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model *Random Effect* atau *Common Effect*.

### a. Uji Chow

Pengujian uji chow digunakan untuk memilih model regresi data panel mana yang paling baik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,05 maka menerima H1 dan H0 ditolak, artinya model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, tetapi jika nilai probabiliti yang diperoleh lebih dari 0,05 maka menerima H0 dan H1 ditolak, artinya metode yang baik digunakan yaitu dengan *common effect*.

Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.324389	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	210.372735	14	0.0000

Sumber : Data olah eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.8, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap *Chi-square* adalah sebesar 210.372735 dengan

probabilitas 0,0000 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05. Hal ini berarti statistik yang terjadi yaitu menerima H0 dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan menggunakan model *random effect*.

#### **b. Uji Hausman**

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara estimasi model *fixed effect* maupun estimasi model *random effect*. Apabila nilai probabilitasnya signifikan maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya tidak signifikan maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.621408	2	0.0221

Sumber : Data olah eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil Uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah 0.0221, maka nilai probabilitas  $< 0,05$ . Sehingga Ho diterima dan H1 ditolak atau model yang dipilih berdasarkan hasil Uji *Hausman* adalah *fixed effect model*. Maka ditarik kesimpulan dari hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman* yang dilakukan, model pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

## 6. Analisis Model Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan *Eviews* (*Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model*) dan uji yang telah dilakukan (*Chow Test dan Hausman Test*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil regresi data panel dan uji t disajikan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4. 10 Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y\_HARGASAHAM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/24/23 Time: 21:26  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.196623	0.056445	127.4976	0.0000
X1_ROA	0.000551	0.004274	0.129017	0.8978
X2_ROE	0.004081	0.001921	2.124607	0.0379
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.274054	R-squared	0.952066	
Mean dependent var	7.271067	Adjusted R-squared	0.938843	
S.D. dependent var	1.260167	S.E. of regression	0.311640	
Akaike info criterion	0.702349	Sum squared resid	5.632913	
Schwarz criterion	1.227646	Log likelihood	-9.338091	
Hannan-Quinn criter.	0.912095	F-statistic	71.99954	
Durbin-Watson stat	1.602423	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data olah *eviews 12, 2024*

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 7.196623 + 0.000551 \text{ ROA} + 0.004081 \text{ ROE} + 0.056445$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai  $\alpha$  sebesar 7.196623 yang berarti apabila ROA (X1) dan ROA (X2) bernilai nol, maka Harga Saham (Y) akan bernilai 7.196623 satuan.
- b. Koefisien regresi ROA (X1) sebesar 0.000551 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ROA (X1) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.003165 satuan.
- c. Koefisien regresi ROE (X2) sebesar 0.004081 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ROE (X2) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.004081 satuan.

## 7. Uji Signifikansi

### a. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji signifikansi parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Pada uji signifikansi parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. penjelasan mengenai uji signifikansi (Uji t) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: Y\_HARGASAHAM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/24/23 Time: 21:26  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.196623	0.056445	127.4976	0.0000

X1_ROA	0.000551	0.004274	0.129017	0.8978
X2_ROE	0.004081	0.001921	2.124607	0.0379

Sumber : Data olah eviews 12, 2024

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik  $df = n - k - 1 = 75 - 3 - 1 = 71$  (k adalah jumlah variabel independen), dengan signifikansi 0,05 dan uji 1 sisi diperoleh hasil t tabel = 1.66629. Penjelasan mengenai uji signifikan (Uji t) adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen ROA adalah sebesar 0.129017, sementara nilai t-tabel sebesar 1.66629 dimana berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0.129017 < 1.66629$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.8978 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel ROA terhadap harga saham.

2) Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen ROE adalah sebesar 2.124607, sementara nilai t-tabel sebesar 1.66629 dimana berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $2.124607 > 1.66629$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0379 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada uji signifikansi (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas atau variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Penjelasan mengenai uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.274054	R-squared	0.952066
Mean dependent var	7.271067	Adjusted R-squared	0.938843
S.D. dependent var	1.260167	S.E. of regression	0.311640
Akaike info criterion	0.702349	Sum squared resid	5.632913
Schwarz criterion	1.227646	Log likelihood	-9.338091
Hannan-Quinn criter.	0.912095	F-statistic	71.99954
Durbin-Watson stat	1.602423	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data olah eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 71.99954 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3.13. F tabel diperoleh dengan cara mencari V1 dan V2;  $V1 = k = 3$ , k = jumlah variabel independen;  $V2 = n - k - 1 = 75 - 3 - 1 = 71$ . Dengan demikian F hitung > dari F tabel ( $71.99954 > 3.13$ ), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang dirunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi *R-squared*.

**Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi (R2)**

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.274054	R-squared	0.952066
Mean dependent var	7.271067	Adjusted R-squared	0.938843
S.D. dependent var	1.260167	S.E. of regression	0.311640
Akaike info criterion	0.702349	Sum squared resid	5.632913
Schwarz criterion	1.227646	Log likelihood	-9.338091
Hannan-Quinn criter.	0.912095	F-statistic	71.99954
Durbin-Watson stat	1.602423	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data olah eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel besar angka *R-Adjusted R-Square (R2)* adalah 0.938843. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 93.88%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 93.88% terhadap variabel dependennya. Sisanya 6.12% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen ROA adalah sebesar 0.129017, sementara nilai t-tabel sebesar 1.66629 dimana berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0.129017 < 1.66629$ ), kemudian jika dilihat dari nilai profitabilitasnya yaitu sebesar

0.8978 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel ROA terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arif (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, peningkatan ROA mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham akan naik. Hal ini mungkin disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik, sehingga laba yang didapatkan perusahaan belum mencerminkan keuntungan bersih perusahaan berupa dividen yang dapat dibagikan kepada investor. Dari beberapa sampel penelitian ini juga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini dapat membuat investor tidak berminat untuk membeli saham, karena jika berinvestasi di perusahaan yang mengalami kerugian tentu investor tidak akan mendapatkan keuntungan. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen ROE adalah sebesar 2.124607, sementara nilai t-tabel sebesar 1.66629 dimana berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel

(2.124607 > 1.66629), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0379 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROE dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penilaian harga saham dapat diartikan bahwa peningkatan ROE akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor atas dana yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa ROE dan harga saham memiliki hubungan yang positif. Besarnya ROE menunjukkan efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin besar ROE menandakan bahwa semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan yang tersedia bagi para investor, besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkatkan minat investor maupun calon investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, sehingga mempengaruhi tingkat permintaan saham perusahaan yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya harga saham.

### **3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan prob. (F.Statistic) < 0,05 sehingga seluruh variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Yang berarti bahwa untuk menilai harga saham suatu perusahaan dapat menggunakan variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity* sebagai dasar pengambilan

keputusan dalam menanamkan modal di suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) dan Mastoni (2011) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut:

1. Hasil Uji T (Secara parsial) menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Hasil Uji T (Secara parsial) menunjukkan bahwa variabel *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Hasil Uji F (secara simultan) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Tingkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk meningkatkan ROA. Hal ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan aset

yang ada, mengurangi aset yang tidak produktif, dan meningkatkan pendapatan dari aset yang ada.

2. Mempertimbangkan rasio hutang terhadap ekuitas. Hindari beban hutang yang berlebihan yang dapat merusak ROE dan mengakibatkan risiko kebangkrutan. Upayakan untuk memiliki struktur modal yang seimbang.
3. Fokus pada pengelolaan modal kerja dengan baik. Jaga agar siklus operasional perusahaan tetap efisien, hindari penundaan pembayaran, dan upayakan untuk mendapatkan syarat kredit yang menguntungkan dari pemasok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Afriani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisni*, Volume 7 Nomor 1 – Oktober Tahun 2019, 1-20.
- Bergh, D., Connelly, B., Ketchen, D., & Shannon, L. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, <https://doi.org/10.1111/joms.12097>.
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Y. K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2018)*. Surabaya: STIE Mahardhika Surabaya.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan. Cetakan kelima*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hanafy, M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 9*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mastoni, H. (2011). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009*. Semarang: Univ. Negeri Semarang.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musdalifah, A. d. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan pertama. Edisi pertama.* . Jakarta: Deepublish.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020036>.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian "Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah"*. Jakarta: Kencana.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*, January 2017, 373–392. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayani, D. I., Febrianti, D., & Khozi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Swasta Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 19 Issue 3 (2022) Pages 499-507.
- Wulandini, e. a. (2012). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), ROA, ROE terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 periode tahun 2008-2010*. Semarang: STIE Widyamanggala.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.